

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Bahasan mengenai metode penelitian memuat beberapa komponen, yaitu variabel penelitian, metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data yang akan dijabarkan dalam pembahasan berikut.

#### **A. Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013, hlm.39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan lokalisasi suara. Lokalisasi Suara (*Sound Localization*) adalah kemampuan untuk mengidentifikasi di mana suara itu? Dari mana suara itu? Hal ini berhubungan dengan arah, jarak dan intensitas yang sangat bermanfaat untuk menentukan petunjuk (Silaen.D.H. 2009, hlm.34). Peneliti menyederhanakan pengertian latihan lokalisasi suara adalah situasi yang menjadikan suara sebagai tujuan sehingga subjek mencari sumber suara dengan tepat.

##### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat (target behavior) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013, hlm 39). Variabel terikat (target behavior) dalam penelitian ini adalah kemampuan menentukan objek yang bersuara. Maksud dari menentukan objek dalam penelitian ini adalah subjek dapat menentukan arah sumber suara, menentukan jarak antara subjek dengan sumber suara dan dapat bergerak menuju sumber suara dengan waktu yang efisien.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat diperlukan karena bertujuan untuk pemecahan masalah yang diteliti agar mencapai target yang diharapkan. Metode yang

digunakan adalah metode eksperimen, karena dalam penelitian ini mencoba suatu treatment berupa latihan lokalisasi suara kepada siswa yang kemampuannya dalam menentukan arah sumber suara dan jarak antara dirinya dengan sumber suara masih kurang/belum mampu. Metode penelitian eksperimen adalah “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” (Sugiyono, 2006 hlm. 107).

Metode eksperimen yang digunakan adalah *Single Subject Research (SSR)* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek. Perlakuan yang diberikan kepada subjek dalam penelitian ini adalah latihan lokalisasi suara dalam upaya meningkatkan kemampuan menentukan objek pada peserta didik tunanetra.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A. sebagaimana dikemukakan oleh Sunanto dkk. (2005, hlm. 61) bahwa:

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari disain dasar A-B, disain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan disain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan disain A-B, pada disain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi yang kedua (A2) ini dimaksudkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut penjabaran desain A-B-A mulai dari baseline (A-1), intervensi (B), dan baseline (A-2) :

#### 1. Baseline (A-1)

Pada kondisi ini merupakan suatu gambaran murni sebelum diberikan perlakuan. Gambaran murni tersebut adalah kondisi awal kemampuan menentukan objek. Menentukan objek pada penelitian ini terdiri dari arah sumber suara, jarak subjek dengan sumber suara, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan mobilitas menuju sumber suara sebelum diberikan

intervensi, yaitu memberikan tes kemampuan menentukan arah sumber suara, jarak subjek dengan sumber suara dan mobilitas menuju sumber suara. Menurut Sunanto dkk (2005, hlm. 96): panjang kondisi baseline secara umum bisa menggunakan tiga atau lima data. Meskipun demikian yang menjadi pertimbangan utama bukanlah banyaknya data tersebut, melainkan tingkat kestabilan dan kecenderungan arah grafiknya.

## 2. Intervensi (B)

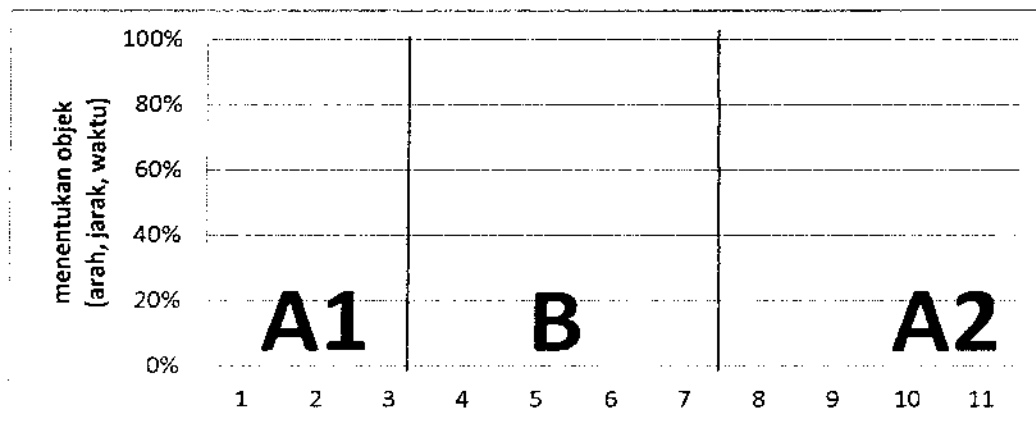
Pada tahap intervensi subjek diberikan latihan lokalisasi suara. Terlebih dahulu peneliti memperkenalkan arah (depan, belakang, kiri, kanan), jarak subjek dengan sumber suara, dan melakukan mobilitas menuju sumber suara. Arah yang diperkenalkan adalah arah depan, arah belakang, arah kiri, dan arah kanan, juga memposisikan diri mengarah pada sumber suara. Sedangkan jarak yang diperkenalkan adalah jarak dari subjek ke sumber suara. Jarak dalam penelitian ini menggunakan satuan meter dan langkah dari subjek itu sendiri. Bila subjek terlihat cukup siap, subjek diminta untuk melakukan mobilitas menuju sumber suara.

## 3. Baseline (A-2)

Baseline ini berfungsi untuk melihat sejauh mana pengaruh pemberian intervensi berupa latihan lokalisasi suara terhadap kemampuan menentukan objek pada peserta didik tunanetra.

Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Desain A-B-A bertujuan untuk memperoleh data sebelum subjek mendapatkan perlakuan atau intervensi, saat mendapatkan perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan, selanjutnya dilihat ada tidaknya pengaruh yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan. Serta dalam desain A-B-A terdapat pengulangan kondisi *baseline* setelah intervensi, guna sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat.

Pola desain A-B-A dapat digambarkan sebagai berikut:



**Grafik 3.1 Desain A1-B-A2**

Menurut Sunanto dkk. (2005, hlm. 62) untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Mendefinisikan target *behaviour* sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data menjadi stabil.
3. Memberikan intervensi setelah trend data *baseline* stabil.
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
5. Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase *baseline* (A2).

### C. Subjek Penelitian dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik kelas IV SD di SLB Negeri A Citeureup, bernama Risma Fauziah Hasni dengan jenis kelamin perempuan yang lahir pada tanggal 12 Oktober 2000. Hasil wawancara dari guru kesiswaan, mengatakan subjek ini mengalami ketunanetraan (*totally blind*) semenjak bayi sehingga keterampilan orientasi dan mobilitas subjek kurang bagus. Salah satu diantara keterampilan orientasi dan mobilitas tersebut adalah kemampuan dalam menentukan objek berupa

suara. Sebagai contoh, subjek canggung untuk mendatangi guru yang memanggilnya, dan juga subjek terlihat kurang aktif sedangkan teman sebaya lainnya sibuk beraktifitas di lapangan sekolah.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2009, hlm.148) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes ketepatan menjawab dan tes perbuatan.

Makmun. A.S (2012, hlm. 147) mengatakan ‘soal untuk hasil belajar ranah psikomotor dapat berupa lembar kerja, lembar tugas, perintah kerja, dan lembar eksperimen. Instrumen untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat berupa lembar observasi atau portofolio. Penelitian yang dilakukan terkait kemampuan menentukan objek juga mengarah pada kemampuan psikomotor peserta didik. Sehingga peneliti menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data. Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengobservasi keberadaan suatu benda atau kemunculan aspek-aspek keterampilan yang diamati. Penggunaan lembar observasi berbentuk daftar periksa dan menggunakan skala penilaian (*rating scale*) dalam pemberian skor baik tiap indikator dan penilaian kemampuan menentukan objek secara keseluruhan.

Skala penskoran tiap indikator seperti telah dijelaskan di atas merupakan penskoran dari tiap aspek atau indikator dari kemampuan menentukan objek berupa suara, antara lain:

##### 1. Arah

Menentukan arah sumber suara akan didapat jawaban dari subjek berupa jawaban arah depan, arah belakang, arah kanan, dan arah kiri (tes ketepatan menjawab). Setelah itu subjek dapat menghadap dan menunjuk ke arah sumber suara yang dituju sehingga dapat diukur selisih arah tubuh subjek dengan titik sumber suara menggunakan satuan derajat (tes perbuatan).

Kegiatan ini dapat diukur melalui tes ketepatan menjawab dan tes perbuatan. Setelah melakukan kegiatan ini, hasil dari subjek diberi skor dengan menggunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor indikator arah:

- Point 4 apabila siswa dapat menyebutkan arah yang tepat dan dapat menghadapkan tubuh ke arah sumber suara ( $-10^{\circ}$  s/d  $10^{\circ}$ ).
- Point 3 apabila siswa dapat menyebutkan arah yang tepat dan dapat menghadapkan tubuh ke arah sumber suara ( $-11^{\circ}$  s/d  $-20^{\circ}$  dan  $11^{\circ}$  s/d  $20^{\circ}$ ).
- Point 2 apabila siswa dapat menyebutkan arah yang tepat dan dapat menghadapkan tubuh ke arah sumber suara ( $-21^{\circ}$  s/d  $-30^{\circ}$  dan  $21^{\circ}$  s/d  $30^{\circ}$ ).
- Point 1 apabila siswa dapat menyebutkan arah yang tepat dan dapat menghadapkan tubuh ke arah sumber suara ( $-30^{\circ}$  s/d  $-45^{\circ}$  dan  $30^{\circ}$  s/d  $45^{\circ}$ ).
- Point 0 apabila siswa dapat menyebutkan arah yang tepat dan dapat menghadapkan tubuh ke arah sumber suara ( $-45^{\circ}$  s/d  $-90^{\circ}$  dan  $45^{\circ}$  s/d  $90^{\circ}$ ).

## 2. Jarak

Menentukan jarak sumber suara akan didapat jawaban berapa meter jarak antara subjek dengan sumber suara. Jarak sumber suara telah ditentukan dari titik pusat diantara satu meter, dua meter, tiga meter, empat meter, lima meter dan enam meter. Sehingga jawaban dari anak dapat diukur benar atau tidaknya dengan tes ketepatan menjawab. Setelah subjek menyebutkan jarak dalam satuan meter, subjek memperkirakan berapa langkah jarak yang dibutuhkan untuk mencapai sumber suara. Setelah subjek menjawab maka subjek berjalan menuju sumber suara, sehingga dapat diberi skor menggunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor indikator jarak :

### a. Jarak dalam satuan meter

- Point 4 apabila siswa dapat menyebutkan jarak dalam satuan meter dengan tepat.
- Point 3 apabila siswa dapat menyebutkan jarak dalam satuan meter lebih/kurang satu meter dari yang seharusnya.
- Point 2 apabila siswa dapat menyebutkan jarak dalam satuan meter lebih/kurang dua meter dari yang seharusnya.

- Point 1 apabila siswa dapat menyebutkan jarak dalam satuan meter lebih/kurang tiga meter dari yang seharusnya.  
 Point 0 apabila siswa tidak dapat menyebutkan jarak yang tepat.

b. Jarak dalam satuan langkah

- Point 4 apabila siswa dapat menyebutkan jumlah langkah sesuai dengan langkah seharusnya.  
 Point 3 apabila siswa dapat menyebutkan jumlah langkah lebih/kurang satu dari langkah seharusnya.  
 Point 2 apabila siswa dapat menyebutkan jumlah langkah lebih/kurang dua dari langkah seharusnya.  
 Point 1 apabila siswa dapat menyebutkan jumlah langkah lebih/kurang tiga dari langkah seharusnya.  
 Point 0 apabila siswa tidak dapat menyebutkan banyak langkah dengan tepat.

3. Waktu

Waktu yang dibutuhkan bagi subjek untuk menuju dan menemukan sumber suara tentu berbeda-beda. Hal ini berbanding lurus dengan jarak antara titik pusat dan sumber suara. Semakin jauh jarak yang akan ditempuh, maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan.

Maka sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengukuran langkah dan waktu yang dibutuhkan subjek dalam latihan lokalisasi suara sehingga dapat dijadikan standar pengukuran dan membantu dalam menganalisis data.

Jarak (m)	1	2	3	4	5	6
Banyak langkah	3	6	9	12	15	18
Waktu (detik)	2	4	6	8	10	12

Waktu yang dibutuhkan subjek saat berjalan menuju dan menemukan sumber suara dapat diberikan skor pada saat subjek menemukan sumber suara dan dibandingkan dengan standar waktu sehingga dapat diberikan skor dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skor indikator waktu :

- Point 4 apabila siswa dapat mencapai sumber suara sesuai dengan waktu yang seharusnya
- Point 3 apabila siswa dapat mencapai sumber suara dalam waktu lebih/kurang 1 s/d 2detik dari waktu yang seharusnya.
- Point 2 apabila siswa dapat mencapai sumber suara dalam waktu lebih/kurang 3 s/d 4 detik dari waktu yang seharusnya.
- Point 1 apabila siswa dapat mencapai sumber suara dalam waktu lebih/kurang 5 s/d 6 detik dari waktu yang seharusnya.
- Point 0 apabila siswa dapat mencapai sumber suara dalam waktu lebih dari enam detik dari waktu seharusnya

Setelah subjek melakukan dan mendapatkan skor dari tiap indikator, skor-skor ini dijumlahkan dan dibagi dengan total skor keseluruhan dikalikan 100%. Sehingga didapat persentase keseluruhan atau total nilai dari kemampuan menentukan objek berupa suara.

$$\frac{\sum \text{Skor Indikator}}{\sum \text{Skor Indikator total}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan dikelompokkan dalam skala penilaian:

- 0% – 25 % : tidak mampu
- 25% - 50% : kurang mampu
- 51% - 75% : mampu
- 75% - 100% : sangat mampu

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengamatan (*observasi*). Pengamatan merupakan suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara pengamatan kejadian, mengukurnya, dan mencatatnya.

#### 1. Prosedur Penelitian

- a. Kondisi baseline setiap sesinya bel dibunyikan sebanyak lima (5) kali.
  - 1) Mempersiapkan tempat, peralatan dan instrumen pengumpulan data.
  - 2) Peserta didik tunanetra sebagai subjek berdiri dititik pusat yang telah ditentukan sebelumnya.
  - 3) Membunyikan bel secara acak di antara titik yang telah disiapkan.
  - 4) Subjek menjawab dari arah mana sumber suara. (depan, belakang, kiri, kanan).



- 5) Subjek menunjuk dan menghadap ke arah sumber suara. Posisi yang dianggap oleh subjek tepat, dicatat dilembar yang telah dipersiapkan.
  - 6) Selanjutnya subjek diminta untuk menyebutkan jarak subjek dengan sumber suara, menggunakan satuan meter dan juga perkiraan berapa langkah jarak subjek dari sumber suara.
  - 7) Langkah terakhir, subjek diminta untuk berjalan (mobilitas) menuju sumber suara, dan dihitung waktu yang dibutuhkan untuk menuju ke sumber suara tersebut.
  - 8) Data yang didapat dicatat pada lembar yang dipersiapkan sebelumnya.
- b. Kondisi Intervensi,
- 1) Penempatan siswa seperti pada kondisi baseline.
  - 2) Sebelumnya subjek diberikan penjelasan mengenai posisinya terhadap sumber suara. Penjelasan yang diberikan diantaranya: Arah yang diperkenalkan adalah arah depan, arah belakang, arah kiri, dan arah kanan. Memosisikan diri mengarah pada sumber suara. Sedangkan jarak yang diperkenalkan adalah jarak dari subjek ke sumber suara. Jarak dalam penelitian ini menggunakan satuan meter dan langkah dari subjek itu sendiri. Bila subjek terlihat cukup siap, subjek diminta untuk melakukan mobilitas menuju sumber suara.
  - 3) Bel dibunyikan secara acak sebanyak lima kali setiap sesinya.
  - 4) Pencatatan data, kegiatan ini dilakukan dengan mencatat ketepatan jawaban dari subjek dengan bel yang dibunyikan. Ketepatan dari jawaban subjek akan diberitahu ketika sesi diselesaikan sebagai bahan evaluasi. Setiap jawaban yang tepat dari subjek akan diberikan point.
  - 5) Semakin banyak ketepatan jawaban dari subjek, menggambarkan bahwa subjek semakin mampu menentukan objek. Dengan demikian diharapkan bahwa salah satu komponen khusus orientasi dan mobilitas yang selama ini kurang dalam diri subjek telah dapat ditingkatkan.

Point dan nilai setiap fase A-1, B, A-2, kemudian dibuat ke dalam bentuk tabel dan grafik. Dengan demikian dapat diamati dengan jelas

kondisi tiap fase dan perubahan dapat teramati dengan lebih mudah dan jelas.

## 2. Kisi-kisi instrumen untuk Kemampuan Menentukan Objek

**Tabel 3.1 kisi-kisi menentukan objek**

Variabel	Aspek yang diukur	Indikator	Jenis Tes	Ket.
Kemampuan menentukan objek	Menentukan arah	a. Menyebutkan arah sumber suara (depan, belakang, kiri, kanan)	Tes ketepatan menjawab	
		b. menghadap dan menunjuk sumber suara	Tes perbuatan	
	Menentukan jarak	c. Menyebutkan berapa meter jarak subjek terhadap sumber suara	Tes ketepatan menjawab	
		d. Menyebutkan berapa langkah jarak subjek terhadap sumber suara	Tes ketepatan menjawab	
	waktu	Subjek berjalan menuju sumber suara dan dihitung waktu yang dibutuhkan.	Tes perbuatan	

**Tabel 3.2 Lembar Instrumen Kemampuan Menentukan Objek**

Indikator	Penilaian																		Ke		
	sumber suara	Depan			Belakang				Kanan			Kiri									
Arah	Posisi siswa	$-10^0 - 10^0$			$-11^0 - (-20^0)$ dan $11^0 - 20^0$				$-21^0 - (-30^0)$ dan $21^0 - 30^0$			$-31^0 - (-45^0)$ dan $31^0 - 45^0$			$-45^0 - (-90^0)$ dan $45^0 - 90^0$						
Jarak	Meter	1	2		3		4			5			6								
	Banyak langkah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
Waktu	Berjalan menuju sumber suara (detik)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12								

## 3. Uji Coba Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka peneliti perlu kiranya melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut dijadikan sebagai alat tes. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis.

Selain itu pula, uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen berdasarkan pendapat para ahli. Melalui proses *judgement* ini kelayakan pengumpul alat data dapat digunakan sebagaimana mestinya. Guna mengetahui ketepatan instrumen mengenai kemampuan menentukan objek, maka digunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli. Validitas dengan teknik penilaian ahli dilakukan untuk menentukan apakah instrumen yang dibuat sesuai dengan tujuan pengajaran dan sasaran yang akan dinilai. Menurut Susetyo.B (2011, hlm. 92) “butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%. Rumus yang digunakan adalah;  $Persentase = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$ .

Dimana;

F =frekuensi cocok menurut penilai  
 $\Sigma f$  = jumlah penilai

Saat melakukan *judgment*, jumlah para ahli yaitu 3 orang. Kriteria butir validitas dibagi menjadi 4, yaitu:

$$\text{Valid} \quad : \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Cukup valid} \quad : \frac{2}{3} \times 100\% = 66,6\%$$

$$\text{Kurang valid} \quad : \frac{1}{3} \times 100\% = 33,3\%$$

$$\text{Tidak valid} \quad : \frac{0}{3} \times 100\% = 0\%$$

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data sebelumnya telah diujicobakan untuk membakukan perangkat tes, agar mengetahui layak atau tidak layaknya instrumen tersebut dapat dijadikan sebagai alat tes. Instrumen penelitian dapat digunakan apabila memenuhi kriteria yakni, instrumen harus valid. Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas bertujuan untuk mencari kesesuaian antara alat pengukuran dengan tujuan pengukuran, atau ada kesesuaian antara pengukuran dengan apa yang hendak diukur, sehingga suatu

tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut betul-betul mengukur hasil belajar. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli. Validitas instrumen dilakukan melalui proses validitas berupa *expert judgement*, dalam hal ini adalah pakar dan guru. Pakar merupakan ahli sesuai dengan bidang keilmuannya dalam mengkaji suatu instrumen, sedangkan guru dinyatakan *expert* karena berpengalaman dilapangan. Penilaian dilakukan oleh tiga orang, yang terdiri dari dua orang guru diSLB negeri A Citeureup kota Cimahi dan satu orang dosen sebagai pakar. Adapun nama-nama pemberi *judgement* terlampir.

Instrumen penelitian yang dijudgement secara garis besar tidak mengalami perubahan. Koreksi yang diberikan para ahli pada umumnya pada perubahan kata yang digunakan dan susunan kalimat. Sehingga setelah dilakukan judgement ini, instrumen sudah dapat digunakan untuk proses pengambilan data. Hasil judgement untuk instrumen kemampuan menentukan objek dapat dilihat dibagian lampiran.

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengaplikasian latihan lokalisasi suara pada peserta didik tunanetra. Latihan ini diberikan agar mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan menentukan objek yang bersuara, sehingga tampak adanya pengaruh suatu perlakuan terhadap target behavior yang sudah ditentukan. Selanjutnya data dianalisis dengan membandingkan hasil penelitian pada saat A-1, (baseline-1) dan A-2 (Baseline-2) setelah subjek menerima perlakuan selama intervensi. Setelah semua data terkumpul, data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif agar memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil intervensi pada saat penelitian. Keterangan lebih lanjut sebagai berikut:

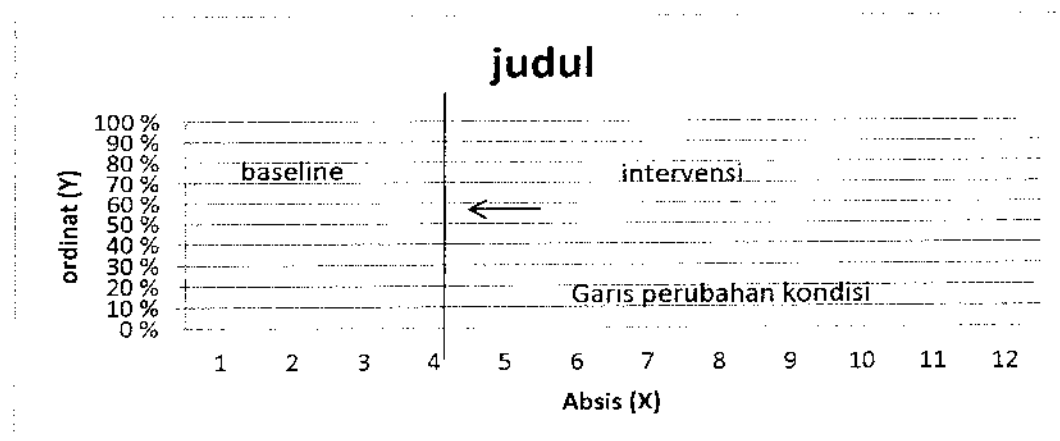
1. Pengukuran ketepatan menentukan objek terhadap sumber suara pada tahap baseline-1 dilakukan sebanyak tiga (3) sesi dan setiap sesi dibunyikan bel sebanyak 5 kali. Jawaban anak dicatat ke dalam lembar instrumen, kemudian ditampilkan dalam bentuk grafik.

2. Teknik yang sama berlaku pada tahap intervensi (B), tetapi pada tahap ini pengumpulan data dilakukan lebih lama dari baseline-1 (A-1) enam (6) sesi selama intervensi berlangsung.
3. Pada pengumpulan data tahap baseline-2 (A-2), pengukuran kemampuan menentukan objek terhadap sumber suara dilakukan kembali setelah perlakuan (intervensi) sebanyak tiga (3) sesi.
4. Pada tiap fase, data tiap sesi dicatat jawaban dari subjek. Hasil jawaban yang benar tersebut dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya. Selanjutnya, tiap sesi baseline-1 (A-1), intervensi (B), dan fase baseline-2 (A-2) serta menampilkannya dalam bentuk grafik.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan grafik, *mean level*, dan persentase. Hasil data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada baseline dan intervensi akan tergambar dalam grafik-grafik.

Sunanto dkk (2005, hlm.36), menjelaskan tujuan utama penggunaan grafik, yaitu sebagai berikut: (1) untuk membantu mengorganisasikan data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Pada umumnya kita mengetahui bahwa bentuk grafik itu bermacam-macam, tapi dalam penelitian ini, bentuk yang digunakan adalah grafik garis, yakni grafik sederhana, dengan komponen grafik yang diungkapkan oleh Sunanto (2005, hlm. 30).



Grafik 3.2 contoh grafik

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal).
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran misalnya, (persentase, frekuensi, durasi).
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%).
5. Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antar variabel bebas dan terikat.

Sunanto (2005, hlm. 41) mengatakan bahwa “Grafik garis biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinyu. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yang paling penting adalah dikenal pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami”.

Persentase atau hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

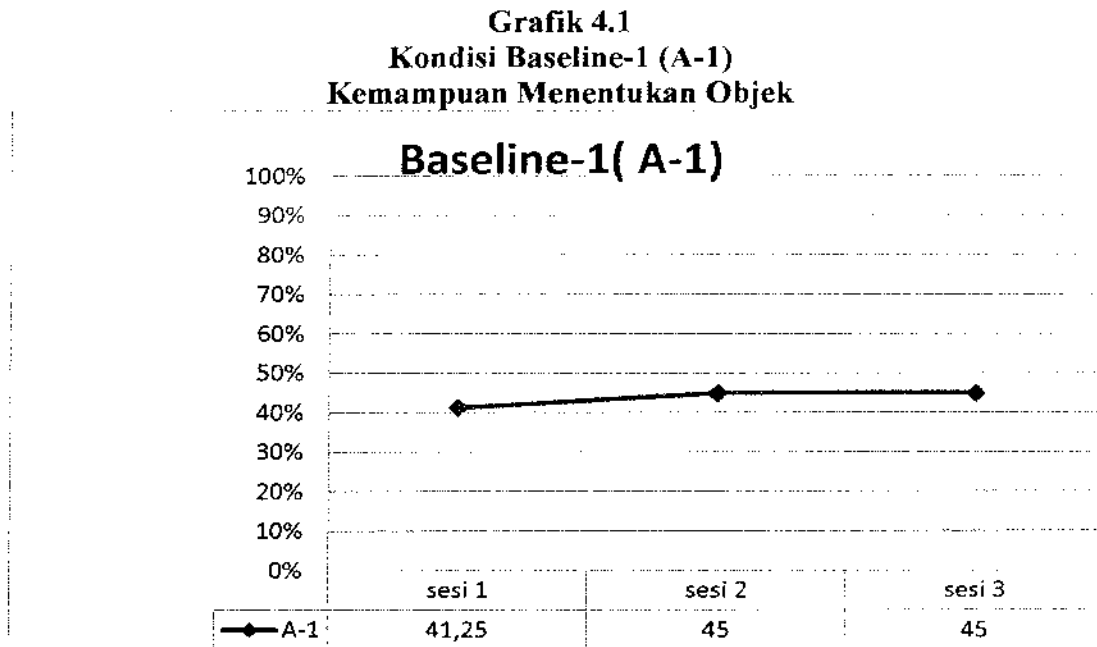
Persentase/persen menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut kemudian dikalikan dengan 100% (Sunanto, 2005, hlm. 16). Sedangkan agar data dapat dianalisis dibutuhkan beberapa perhitungan, diantaranya:

Rentang stabilitas	=	skor tertinggi x kriteria stabilitas
Mean level	=	$\frac{\text{jumlah persentase tiap sesi}}{\text{jumlah sesi}}$
Batas Atas	=	mean level + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas
Batas Bawah	=	mean level - $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam menganalisis data kemampuan menentukan objek, adalah sebagai berikut:

1. Mencatat hasil pengukuran data pada fase baseline-1 dari subjek pada setiap sesinya.
2. Mencatat hasil pengukuran data pada fase intervensi dari subjek pada setiap sesinya.
3. Mencatat hasil pengukuran data pada fase baseline-2 dari subjek penelitian setiap sesinya.
4. Membuat tabel perhitungan dari data-data pada fase baseline-1, fase intervensi, dan fase baseline-2 pada subjek setiap sesinya.
5. Menghitung jawaban subjek yang tepat.
6. Menjumlahkan jawaban yang diperoleh pada fase baseline-1, fase intervensi, dan fase baseline-2 pada subjek setiap sesinya.
7. Menghitung skor yang diperoleh dalam setiap sesi dan tiap fase
8. Membandingkan rata-rata skor pada fase baseline-1, rata-rata pada fase intervensi, dan rata-rata pada fase baseline-2.
9. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.
10. Grafik perkembangan yang digunakan untuk mengolah data berupa grafik desain A-B-A.

pada sesi ke tiga perolehan persentase sebesar 45%. Mencermati data tersebut dapat dikatakan subjek kurang mampu dalam menentukan objek berupa suara. Secara visual dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



## 2. Hasil Intervensi

Langkah selanjutnya setelah dilakukan fase baseline-1 (A-1) adalah memberikan intervensi (B). Pada fase intervensi menggunakan latihan lokalisasi suara untuk membantu meningkatkan kemampuan menentukan objek. Intervensi dilakukan sebanyak enam sesi.

**Tabel 4.2**  
**Data Intervensi (B) Kemampuan Menentukan Objek**

No	Sesi	Mutu tertinggi	Skor	Persentase %	Keterangan
1.	4	80	59	73,75	Mampu
2.	5	80	63	78,75	Sangat mampu
3.	6	80	61	76,25	Sangat mampu
4.	7	80	60	75	Mampu
5.	8	80	64	80	Sangat mampu
6.	9	80	66	82,5	Sangat mampu



